

## **PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM PENGOLAHAN SAMPAH UPAKARA YADNYA MENJADI PUPUK KOMPOS GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA ADAT MENGWI BADUNG**

**Ni Made Sukrawati<sup>(1)</sup>**

**Anak Agung Raka<sup>(2)</sup>**

**Ni Wayan Lysnia Pranika Wulandari<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali

email: [sukrawati@unhi.ac.id](mailto:sukrawati@unhi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this paper is to find out the regulations related to ceremonial waste in Bali by understanding the form of government responsibility for the management of ceremonial waste to be able to protect the environment based on Tri Hita Karana carried out by the community, which is stated in "Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management" in article 20 paragraph (1) and "Regulation of the State Minister of the Environment Number 13 of 2012 concerning Guidelines for the Implementation of Reduce, Reuse, and Recycle through Waste Banks", which are basically regulated in Article 7 paragraph (4), and there are still many other waste management regulations. This waste processing is carried out by PKK women in an MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) container that is around 30 to 45 years old and has different educational backgrounds. Empowerment to improve the standard of living for underprivileged mothers. This is done both in groups. So the mothers in the Mengwi Traditional Village. The government is very enthusiastic to provide motivational support in processing ceremonial waste into compost in the form of financial, the Empowerment of PKK women in the Mengwi Traditional village aims to find out the Empowerment of PKK women in processing ceremonial waste into compost and the sustainability of its management, the results of from the processing of this waste can be sold to consumers. The implementation method used is by way of mentoring orientation, training and monitoring the group of PKK women who participate in the processing of ritual waste in the Mengwi Badung Traditional Village. The planned activities that will be carried out include: Providing exposure or explanation about knowledge on how to process ceremonial waste into compost. In addition, it also provides assistance for marketing when it is processed into compost to consumers. The next activity was about training for the PKK women's group about processing ceremonial waste and conducting monitoring activities on how the waste processing activities could continue.*

**Keywords: Empowerment, ceremonial waste, compost change**

## **Pendahuluan**

Umat Hindu di Bali tidak dapat terlepas dari upacara adat dan keagamaan khususnya di Desa Adat mengwi Kabupaten Badung. Umat Hindu tidak luput dari upacara Yadnya, hampir setiap hari umat Hindu melaksanakan upacara Yadnya dari hal paling sederhana masaiban (sejumput nasi setelah memasak), maturan canang setiap hari, Kajeng Kliwon, Purnama, Tilem, odalan diPura , Galungan Kuningan dan masih banyak hari suci lainnya. Dilihat dari sisi filosofisnya manusia memiliki kesadaran yang terpusat pada alam sehingga membentuk kepercayaan serta kebudayaan di masyarakat khususnya Bali. Makna sesungguhnya sadar akan alam, berarti pula hormat alam sehingga siap melindunginya. Salah satu bentuk upaya menjaga dan melestarikan alam yaitu dengan “melaksanakan upacara khusus yang diperuntukkan untuk alam dengan menggunakan sarana yang berasal dari alam pula”. Sebagian dari ritual tersebut menggunakan segala jenis pepohonan atau tumbuhan sebagai sarana, meskipun sarana tersebut tidak mutlak, namun hal tersebut selalu mengikat kehidupan manusia. Namun sekarang ini, sesuai prinsip masyarakat modern, praktis dan efisien adalah salah satu hal yang paling penting. Hal ini kemudian merembet pada upacara keagamaan, bahan Yajna sudah banyak beralih dari hasil alam menjadi plastik, mulai dari sehari-hari maturan canang selalu diisi jajan dibungkus plastik, setiap hari membeli canang menggunakan plastik, umat yang hendak ke pura bahkan untuk membungkus sarana upacara, banten gebogan sekarang sarananya sudah sangat jauh berbeda bahkan lebih banyak jajan dibungkus plastik, minuman plastik daripada buah sebagai sarana persembahan, dan banyak perubahan negatif lainnya yang membuat upacara Hindu menjadi tidak ramah lingkungan. Bahkan sampah upacara yadnya yang terbuat dari janur dan daun, bunga dibuang begitu saja di jalan-jalan sampai berserakan sehingga menggagu lingkungan alam semesta.

Menurut peraturan Gubernur Bali Nomor 95 tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengolahan sampah Rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga agar diperhatikan sesuai dengan tujuan “Nangun Sat Kerthi Loka Bali”, yaitu menjaga kesucian dan keharmonisan Alam bali beserta isinya untuk mewujudkan kehidupan Krama Bali yang sejahtera dan bahagia. dengan di adakan pengolahan sampah sesuai dengan makna Tri Hita Karana. Dengan adanya Peraturan Gubernur Bali maka masyarakat desa Adat Mengwi berupaya melaksanakan kebersihan lingkungan dengan mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan baik di pura, merajan maupun di halaman rumah, salah satu cara untuk menjaga lingkungan dari sampah maka Kepala Desa Adat

mengwi membuat bank sampah yaitu mengumpulkan sampah-sampah dari limbah sampah ukara yadnya.dari Kelompok kecil dari Ibu-ibu PKK yang tidak bekerja. Untuk agar dapat memberikan suatu manfaat atau kontribusi kepada masyarakat Desa Adat mengwi maka di bentuklah suatu UMKM yaitu pengolahan sampah upakara yadnya di Desa Adat Mengwi. Pengolahan sampah upakara yadnya ini menghasilkan produk pupuk kompos Hasil dari olahan sampah upakara yadnya ini menjadi pupuk kompos yang tentunya berguna bagi para petani dan konsumen lainnya.

Untuk mengumpulkan hasil dari penjualan pupuk kompos maka perlu di bentuk bank sampah agar ibu-ibu PKK dapat mengumpulkan sampah di bank sampah tersebut. Mulailah dirintis lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti, Kelompok ibu-ibu PKK Di Desa Adat Mengwi Badung membentuk bank sampah di desa Mengwi yang dilakukan secara swadaya dan berkelanjutan. Selain bernilai ekonomis, bank sampah sangat bermanfaat bagi pengurangan sampah atau limbah plastik yang sangat membahayakan kelestarian lingkungan.

### **Metode Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu (PKK) yang jumlahnya 50 orang bertempat di desa mengwi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan Orientasi, pelatihan dan partisipasi (pendampingan), monitoring dan evaluasi. Kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah orientasi ketempat diadakan kegiatan pengolahan sampah , kemudian wawancara kepada Klian Dusun tentang apa, mengapa dan bagaimana meningkatkan sekaligus menguatkan cara pengolahan pupuk kompos tersebut agar lancar dibidang pemasarannya. Pada tahap orientasi ini lebih banyak menanyakan penghasilan dari penjualan pupuk kompos setiap harinya , karena mereka berangkat dari keluarga yang kurang mampu.

Tahapan selanjutnya merupakan kegiatan tahap kedua, yaitu ikut serta berpartisipasi melakukan pendampingan agar terus terjadi penguatan pengolahan pupuk kompos kaitannya para petani yang ada di desa adat mengwi dan memberikan solusi bisa dengan cepat pemasarannya serta memberikan penjelasan tentang manfaat pupuk kompos. Pendampingan dilakukan untuk turut merasakan sekaligus melihat celah sekiranya dapat dicegah seandainya terjadi penurunan semangat ibu- ibu dalam pengolahan pupuk kompos. Kegiatan tahap ketiga, adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dengan indikator-indikator yang dapat diamati sebagai bentuk kemajuan

setelah melakukan kegiatan pendampingan. Bahwa kelompok usaha canag sari dapat dengan intensif dan konsisten melakukan kegiatan membuat canang sari di balai banjar Desa Menganga Kangin setiap hari sehabis memasak dirumah nya masing-masing.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1) Orientasi dan Sosialisasi**

Orientasi dan Sosialisasi sangat penting dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat guna mendapatkan informasi yang jelas yaitu mengenai Pemberdayaan Ibu- ibu PKK desa adat mengwi dibidang pengolahan sampah. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa adat mengwi tentang pengolahan sampah upakara yadnya menjadi pupuk kompos guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa adat mengwi yang perlu di perhatikan adalah strategi pemberdayaan SDM ( sumber daya manusia) dalam pandangan hindu ada tiga jenis sumber daya pembangunan. Ketiga sumber daya pembangunan dimaksud adalah implementasi dari konsep ajaran agama hindu yang terkenal dengan Tri Hita Karana yaitu: 1). Sumber daya Brahman (pawongan), 2). Sumber daya manusia (pawongan), 3). Sumber daya Alam (palemahan), pemberdayaan sumber daya manusia, ibu-ibu PKK Desa mengwi, mendapat perhatian dari berbagi pihak terutama dari lembaga Adat, dinas dan pemerintah Kabupaten Badung. Untuk memberdayakan sumber daya manusia itu, maka perintah Desa Adat mengwi melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan, Dharmawacana, Dharmathula maupun kegiatan persembahyan untuk memahami konsep ajaran agama hindu dan pelaksanaan praktik-praktik agama hindu. Seperti pelatihan-pelatihan tentang manfaat sampah upakara yadnya.

Dalam penyelenggaraan pelatihan pengolahan sampah upakara yadnya kepada ibu-ibu PKK Desa adat mengwi Badung, menggunakan metode ceramah dan demontsrasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Des adat mengwi badung dengan jumlah ibu-ibu PKK berjumlah 50 orang yang usianya dari 35 sampai 40 tahun, dilaksanakan setiap hari minggu jam 02.00 wita sampai jam 05.00 wita.

- a) Kegiatan diawali dengan mengucapkan pangajali “Om swastyastu” kemudian mengabasensi teman atau anggota lainnya siapa yang tidak hadir.mengucapkan panganjali umat tujuannya untuk membiasakan diri mengucapkan setiap mengawali suatu kegiatan apapun dan sebagai ucapan salam untuk menghormati orang lain atau

sesama umat hindu.

- b) Berikutnya dilakukan pengarahan dari kelian dusun desa Menanga kepada ibu-ibu PKK yang berjumlah 50 orang tentang teknik cara kerja pengolahan sampah upakara yadnya, Begitu pula mengecek kehadiran dari kelompok anggota.
- c) Selanjutnya Partisipasi dari anggota pengabdian untuk memberikan sosialisasi tentang kensep ajaran agama hindu tentang sradha bhakti salah satunya memanfaatkan sampah upakara yadnya. Merupakan eplementasi dari ajaran Tri Hita Karana.
- d) Acara berikutnya pemasaran. Pemasaran dilakukan di sebuah Koperasi Desa adat Mengwi yang terletak di desa Mengwi. Sasarannya para petani yang ada di desa adat mengwi juga para konsumen lainnya.

Dari beberapa kegiatan tersebut di atas sangat diapresiasi oleh ibu-ibu PKK Desa adat mengwi karena banyak memberikan manfaat dan dapat meringankan beban para petani juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberlanjutan dari pengolahan sampah upakara yadnya menjadi pupuk kompos adalah pemerintah menyediakan tempat atau fasilitas berjualan yang strategis secara berkelompok agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat, menghimpun diri membuat arisan yang diundi secara berkala untuk mendapatkan bantuan modal, memeberikan pijmaman terbuka di Koprasi (LPD) setempat, serta mendapat bantuan dari LPD desa adat mengwi yang mendapat bantuan dari pusat *community base deveploment* (CBD) kepada pengusha kecil. Dengan bunga 1% pinjaman berkisar Rp.500.000 sampai dengan 1.000.000 jangka waktu selama 2 tahun.

## 2) Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan intensif, dengan melakukan pendampingan langsung pada setiap kegiatan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos yang berkualitas. Disamping hal itu, menurut penuturan Widi (wawancara 4 September 2018) hal-hal penting untuk menjaga kelangsungan hidup dengan menjual pupuk kompos adalah dengan mencari pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama, pelayanan dengan prinsip ngayah serta menjaga kualitas yang tetap baik (Teja, 2005:125). Keberlanjutan dari pengolahan sampah upakara yadnya menjadi pupuk kompos diperlukan suatu manajemen yang baru memberikan solusi membantu kelancaran dari sistem manajemennya serta cara pemasarannya, maka dari itu perlu uluran tangan dari pemerintah terkait dari, adat dinas desa adat mengwi serta pemerintah Kabupaten

Badung.

### 3) Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala setelah selesai tahapan pendampingan dalam kaitan cara pengolahan sampah upakara yadnya menjadi pupuk kompos secara berkelompok di Balai Desa adat mengwi dilakukan sangat intensif. Hasil dari monitoring dan evaluasi tersebut di temukan kendala dan kekurangan. Terutama yang berkaitan dengan situasi ibu-ibu di dalam keluarganya masing-masing dan sarana atau perangkat alat-alat yang diperlukan oleh ibu-ibu PKK. Implementasi dari pengolahan sampah upakara yadnya merupakan salah satu cara menjaga tiga penyebab keharmonisan yang disebut dengan Tri Hita Karana.

Monitoring dan evaluasi secara internal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian terhadap pentingnya dilakukan diversifikasi kegiatan , yaitu mendorong anggota kelompok menjual pupuk kompos kepada konsumen serta dilakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi, anggota kelompok pengolahan sampah ini akhirnya menambah kegiatan lainnya, yaitu : (1) mengadakan kegiatan arisan setiap bulan senilai @ Rp. 50.000,-; (2) melaksanakan persembahyangan dan Tirthayatra ke tempat suci yang ada di daerah mengwi juga ke tempat lainnya.

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap Ibu-ibu PKK desa adat Mengwi Badung ini adalah pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan sampah upakara yadnya menjadi pupuk kompos dan strategi pemberdayaan SDM (sumber daya manusia ) dalam pandangan hindu ada tiga jenis sumber daya pembanguna. Ketiga sumber daya pembangunan dimaksud adalah implentasi dari konsep ajaran Agama Hindu yang terkenal dengan Tri Hita Karana yaitu: a) Sumber daya Brahman (*parahyangan*); b) Sumber daya manusia (*pawongan*); c) Sumber daya Alam (*Palemahan*). Pemberdayaan sumber daya manusia, ibu-ibu PKK desa adat Mengwi, mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah kabupaten Badung ikut terlibat mulai dari penggalian gagasan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta pengawasan kegiatan setiap harinya. Bahkan dari pemerintah mengadakan kegiatan persembahyan dan tirtha yatra setiap tiga bulan sekali, agar tumbuhnya kesadaran akan pentingnya arti pemujaan kepada

Tuhan, dan menghimpun diri membuat kelompok arisan yang diundi secara berkala untuk mendapatkan tambahan modal, memberikan pinjam terbuka di Koprasi (LPD) setempat serta mendapat bantuan dari Desa Adat Menanga yang mendapat bantuan dari pusat community Base Development(CBD) kepada pengusaha kecil. Dengan bunga 1% pinjaman berkisar Rp.500,000 sampai dengan Rp. 1.000.000 jangka waktu selama 2 tahun.

Pentingnya memberdayakan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan sampah upakara yadnya untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup manusia khususnya masyarakat di desa Mengwi, maka upaya-upaya yang sangat diperlukan untuk memajukan hasil dari penjualan pupuk kompos agar usaha ini terus bisa berkembang, dan mendapatkan keuntungan untuk membantu perekonomian bagi keluarga yang kurang mampu. Pengolahan pupuk kompos ini agar tetap menjaga kualitas agar bermanfaat bagi para petani. Bantuan Pemerintah Kabupaten badung diharapkan memberikan dukungan secara finansil maupun moral sehingga ekonomi rakyat dapat dikelola secara profesional, juga lebih sering melaksanakan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat desa Mengwi tentang pemahaman kebersihan lingkungan yaitu memanfaatkan sampah upakara yadnya. Dengan harapan dapat berdampak positif baik secara mental maupun spiritual sehingga dapat ,meningkatkan *sradha* dan bhaktinya.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kelompok ibu-ibu PKK desa adat mengwi, baik dari unsur pimpinan pengurus maupun seluruh aparat desa adat Mengwi dan pemerintah kabupaten Badung yang telah memberikan ruang dan waktu tim pengabdian kepada masyarakat ini untuk melakukan pendampingan guna mengintensifkan sekaligus meningkatkan *sradha* (iman) dan *bhakti* (taqwa) umat Hindu, khususnya anggota PKK pengolahan sampah. Semoga apa yang telah dilakukan oleh tim dapat bermanfaat sehingga mencapai tujuan yang mulia yaitu Tri Hita Karana yaitu pahrayanan, pawongan, palemahan, mencapai keharmonisan, lingkungan yang bersih, kebahagiaan jagadhita, lahir dan bathin sesuai dengan tujuan Agama Hindu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adam, Felik, 2006, "Pengentasan kemiskinan Melalui pemberdayaan masyarakat".

Http/goggel/kpk.

Assuari, Sofyan, 1987. Manajemen Pemasaran. Rajawali Pers, Jakarta.

Crescent, 2004. Menuju masyarakat mandiri. Gramedia, Jakarta

Ekopriyono, adi, 2005. The Spirit of Plurasim (menggali nilai- nilai kehidupan, mencapai kearifan). Pt. Gramedia, jakarta.

Kantor Wilayah Departemen Agama Hindu Propinsi bali, 2007. Panca Yadnya.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1994. Interactive Model of Data Analysis

Pudja, G.MA. 1983, Acara Agama Hindu II. Paramita ,Surabaya.

Putra, Ny. I Gst A. Mas. 2001. Upakara Yadnya. Pemda TK. I Bali , Denpasar. Denpasar  
-----, 2000. Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan, Paramita, Surabaya.

Pudja, G. 1981. Sarasamuscaya. Jakarta: Mayasari

Teja, I Made. 2005. Usaha Kredit Menengah ( UMKM ). Rajawali

Wiana, 2005. Bentuk Upakara yadnya. Penebit Paramita :Surabaya